



PROGRAM PELATIHAN, KONSULTANSI, DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA PITUE, KECAMATAN MARANG, KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN SULAWESI SELATAN

Andi Sylvana¹, Kusmaladewi², Risnashari³, M. Jafar B⁴, I Bandong⁵, Patmawati Halim⁶
¹²³⁴⁵⁶Universitas Terbuka
Email: sylvana@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Desa Pitue mempunyai luas wilayah \pm 565 Ha, dengan 4 dusun, masing-masing dusun memiliki RW dan RT. Jumlah Penduduk Desa Pitue yaitu: 3.072 jiwa. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pitue ingin mengembangkan desa Pitue menjadi Desa atau Kampung Industri (KAMTRI) dengan programnya Satu Rukun Tetangga (RT) Satu Produk. Program tersebut dapat dicapai, jika BUMDes Pitue dikelola dengan manajemen yang baik dan berjalan sesuai dengan harapan masyarakatnya, namun untuk menunjang program yang sudah dicanangkan tersebut masih perlu pengembangan, partisipasi, dan dukungan segenap masyarakat didalamnya. Unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Pitue saat ini masih berkisar pada usaha rumahan (home industry) produk makanan olahan yang berasal dari hasil perikanan. Diharapkan dengan adanya Abdimas dosen UT, program Satu RT Satu Produk dapat lebih mempercepat program tersebut. Selain itu, diharapkan BUMDes Pitue lebih kreatif, inovatif dan memiliki usaha yang variatif bukan hanya bergerak pada produk makanan olahan saja, tetapi akan muncul beragam produk inovatif baik produk barang maupun jasa, yang berasal dari masyarakat khususnya anggota BUMDes, dan pada akhirnya usaha ini memiliki andil dalam pemberdayaan ekonomi di desanya

Kata Kunci: *BUMDes, Kamtri, produk kreatif, inovatif dan variatif*

PENDAHULUAN

Pengembangan BUMDes di perdesaan dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pengembangan BUMDes akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan PADesa akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan yang berorientasi pada *self sufficient* dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut. Apabila pembangunan perdesaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat perdesaan. Dengan tersedianya PADesa maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan perdesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah.

Kondisi diatas sangat menginspirasi masyarakat Desa Pitue, Kecamatan Marang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan untuk mengembangkan desanya sesuai dengan amanah Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pitue yang ingin mengembangkan desa Pitue menjadi Desa atau Kampung Industri (KAMTRI) dengan programnya Satu Rukun Tetangga (RT) Satu Produk. Program tersebut dapat dicapai, jika BUMDes Pitue dikelola dengan manajemen

yang baik dan berjalan sesuai dengan harapan masyarakatnya(AUGUSTINAH, 2019).

Saat ini Desa Pitue sudah memiliki BUMDes yang diberi nama BUMDes Mattuju, namun untuk menunjang program yang sudah dicanangkan tersebut masih perlu pengembangan, partisipasi, dan dukungan segenap masyarakat didalamnya. Unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Mattuju saat ini masih berkisar pada usaha rumahan (home industry) produk makanan olahan yang berasal dari hasil perikanan, seperti bandeng presto, bandeng tanpa duri, otak-otak bandeng, kacang telur bandeng, kerupuk kepiting, bakso rumput laut, dodol rumput laut, stik rumput laut, kaktus rumput laut, abon ikan bandeng, abon ikan gabus, kerupuk udang vannamei, nugget ikan bandeng, minuman rumput laut.

Makalah ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat nasional dari Fakultas Ekonomi UT di Desa Pitue, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan sejak Tahun 2017 sampai tahun 2018 dengan fokus kegiatan pada upaya pengembangan BUMDes, agar BUMDes di desa Pitue lebih kreatif, inovatif dan memiliki usaha yang variatif bukan hanya bergerak pada produk makanan olahan saja, tetapi akan muncul beragam produk inovatif baik produk barang maupun jasa, yang berasal dari masyarakat khususnya anggota BUMDes, dan pada akhirnya usaha ini memiliki andil dalam pemberdayaan ekonomi di desanya.

KAJIAN TEORI

Pembangunan perdesaan merupakan salah satu strategi dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Ada tiga pilar pokok pembangunan desa yaitu, *pertama* peningkatan kapasitas masyarakat; *kedua*, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan ketiga peningkatan kapasitas

kelembagaan desa. Penekanan pada tiga pilar ini merupakan langkah awal untuk mengkondisikan pembangunan desa agar menjadi desa yang mandiri dan otonom.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi desa yang terdapat pada Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, maka didirikanlah badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Ramadana, Ribawanto, dan Suwondo, 2013).

Badan Usaha Milik Desa harus berperan mulai dari sektor hulu (up-stream) sampai ke sektor hilir (down-stream) dari aktivitas pengembangan usaha perkebunan/pertanian dan aktivitas ekonomi produktif lain yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan potensi lokal desa. Dengan demikian, BUMDes yang profesional, mandiri, dan memiliki jejaring kerja yang baik dengan berbagai pihak diharapkan sebagai upaya konsolidasi kekuatan ekonomi perdesaan menuju desa mandiri dan otonom.

Pengembangan BUMDes di perdesaan dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pengembangan BUMDes akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan PADesa akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan yang berorientasi pada

self sufficient dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut. Apabila pembangunan perdesaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat perdesaan. Dengan tersedianya PADesa maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan perdesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dewi (2014) menurutnya, BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu, BUMDes juga bertujuan mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa, memajukan perekonomian desa, dan pada akhirnya, BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Desa Pitue merupakan desa yang mendapat perhatian khusus dari Universitas Terbuka. Dimana sejak tahun 2017 sampai tahun 2018 menjadi desa tempat dimana dosen-dosen Universitas Terbuka memberikan pengetahuan, keterampilan serta informasi terbaru bagi masyarakat desa Pitue. Alasan mengapa dipilih Desa Pitue disebabkan desa ini memiliki pemimpin dan masyarakat yang sangat terbuka akan suatu perubahan, tersirat dari keinginan masyarakat desa ini yang mengharapakan desanya menjadi Desa Modern Yang Beradat dan Berbudaya. Modern dalam hal pemikiran, pengetahuan, serta dalam

pengelolaan pemerintahan desa tanpa meninggalkan adat dan budaya Bugis Makassar.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang muncul pada saat *need assessment* di lokasi Abdimas, yaitu anggota BUMDes belum mampu untuk :

1. Menyusun perencanaan bisnis yang baik sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pitue.
2. Mengembangkan penganekaragaman produk bisnis.
3. Menyusun strategi pemasaran.
4. Mengembangkan kemasan produk yang menarik.
5. Menghitung Harga Pokok Produk (HPP)
6. Membuat laporan keuangan.

7. Menyusun pertanggungjawaban yang sesuai dengan aturan.

Dari hasil *need assessment* tersebut, maka metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan Pelatihan, Konsultasi dan Pendampingan bagi para anggota BUMdes. Kegiatan Pelatihan, Konsultasi dan Pendampingan ini dilakukan selama empat tahun berturut-turut, dengan urutan kegiatan sebagai berikut :

Tahun pertama (2017) dilakukan kegiatan:

1. Pelatihan penyusunan perencanaan bisnis.
2. Pelatihan penganekaragaman produk bisnis.
3. Konsultasi penyusunan perencanaan bisnis dan penganekaragaman produk.
4. Pendampingan penyusunan perencanaan bisnis dan pengembangan penganekaragaman produk BUMDes.

Tabel 1
Metode Pelatihan, Konsultasi dan Pendampingan

No	Kegiatan	Metode/ teknik	Materi	Fasilitator
1.	Pemberian orientasi dan informasi	Ceramah	Pengenalan tentang keberadaan tim Abdimas UT	Ka. UPBJJ
2.	Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis	Ceramah dan Tugas	Perencanaan Bisnis	Andi Sylvana
3.	Pelatihan Diversifikasi Produk	Ceramah	Diversifikasi Produk	Andi Sylvana
4.	Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis	Pendampingan	Pedoman Konsultasi dan Pendampingan	Tim Dosen dan mahasiswa
5.	Pendampingan Pelaksanaan Diversifikasi Produk (Pelatihan : Jahit, Rajut dan Kerajinan tangan)	Pendampingan	Pedoman Konsultasi dan Pendampingan	Tim Dosen dan mahasiswa

Tahun kedua (2018) metode pelaksanaan sama dengan tahun 2017, namun jenis pelatihan, konsultasi dan pendampingannya yang berbeda, yaitu:

1. Pelatihan penyusunan strategi pemasaran.
2. Pelatihan pengembangan kemasan produk.

3. Konsultasi penyusunan strategi pemasaran dan pengembangan kemasan produk.
4. Pendampingan penyusunan strategi pemasaran dan pengembangan kemasan produk.

Tabel 2
Metode Pelatihan, Konsultasi dan Pendampingan

No	Kegiatan	Metode/ teknik	Materi	Fasilitator
1.	Pelatihan Penyusunan Strategi Pemasaran	Ceramah dan Tugas	Strategi Pemasaran	Andi Sylvana
2.	Pelatihan Penggunaan Alat Packing	Simulasi	Penggunaan mesin packing	Risnashari
3.	Pendampingan Penyusunan Strategi Pemasaran	Pendampingan	Pedoman Konsultasi dan Pendampingan	Tim Dosen dan mahasiswa
4.	Pendampingan Penggunaan Alat Packing dan desain packing	Pendampingan	Pedoman Konsultasi dan Pendampingan	Tim Dosen dan mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan, konsultasi dan pendampingan yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Terbuka, maka hasil dari kegiatan Abdimas ini adalah:

Kegiatan Abdimas tahun pertama (2017)

1. Pelatihan Penyusunan Perencanaan Bisnis, Hasil pelatihan menunjukkan bahwa, beberapa anggota BUMDes sudah mampu merencanakan bisnis, namun tidak semua anggota BUMDes mampu membuat perencanaan bisnis dengan baik. Banyak kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan bisnis, salah satu diantaranya adalah latar belakang pendidikan anggota

BUMDes (sebagian besar lulusan SLTP, lainnya SLTA, hanya satu anggota yang bergelar sarjana muda). Namun keinginan dan motivasi untuk mempelajari penyusunan perencanaan bisnis cukup tinggi.

2. Program Pelatihan Penganekaragaman Produk Bisnis

Pelatihan ini cukup mendapat banyak respon dari para peserta pelatihan. Tim Abdimas memberikan beberapa pelatihan untuk peserta. Peserta dapat memilih pelatihan yang diinginkan, sesuai dengan minat masing-masing. Beberapa pelatihan yang diajarkan, yaitu pelatihan kerajinan tangan (pembuatan penutup air mineral untuk digunakan sebagai cinderamata), pelatihan

menjahit (diarahkan untuk pembukaan usaha konveksi), pelatihan pembuatan makanan ringan, pelatihan pembuatan minyak CPO, dan pelatihan pembuatan sepatu rajut. Program pelatihan yang dilakukan ini sejalan dengan program Desa Pitue yaitu KAMTRI (Kampung Industri) dan program Satu Rukun Tetangga Satu Produk Industri. Hasil dari pelatihan ini, sudah ada beberapa ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok yang akan mendirikan usaha konveksi baju seragam sekolah.

Kegiatan Abdimas tahun kedua (2018).

Pelatihan penyusunan strategi pemasaran dan pelatihan pengembangan kemasan produk. Kedua pelatihan ini merupakan sekuel dari pelatihan tahun sebelumnya, dimana pada tahun pertama para anggota BUMDes sudah mampu membuat perencanaan bisnis dan mampu membuat penganeekaragaman produk, maka pada tahun kedua para anggota BUMDes harus mampu menjual produknya tersebut ke pasaran. Oleh sebab itu pelatihan yang cocok dilakukan pada kegiatan Abdimas tahun kedua adalah seperti jenis pelatihan yang sudah dijelaskan di atas.

1. Program Pelatihan Penyusunan Strategi Pemasaran

Pelatihan ini mampu memberikan pengetahuan baru bagi para anggota BUMDes, dimana peserta pelatihan diberikan informasi bagaimana menyusun strategi pemasaran dari produk yang dihasilkan. Peserta pelatihan cukup antusias, hal ini disebabkan karena peserta baru pertamakali diberikan materi seperti ini. Hasil pelatihan mampu membuka "mata" peserta untuk memasarkan produknya secara tepat, tepat produk, tepat kemasan, tepat sasaran, tepat jumlah, tepat biaya, dan tepat waktu.

2. Program Pelatihan Pengembangan Kemasan Produk.

Kemasan merupakan salah satu strategi dalam memasarkan suatu produk. Pelatihan ini juga mampu membuat peserta ingin mengembangkan atau mempacking produknya dengan kemasan yang mampu membuat konsumen ingin membeli produk. Tim memberikan pelatihan bagaimana pentingnya kemasan bagi suatu produk, untuk meningkatkan *value added* dari produk yang dipasarkan. Selain itu tim juga memberikan contoh-contoh desain produk yang cocok untuk jenis-jenis produk. Setelah itu para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan membuat desain kemasan.

KESIMPULAN

Makalah ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi UT di Desa Pitue, Kecamatan Marang, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan Tahun 2017 dan 2018, simpulan hasil pelaksanaan abdimas yaitu:

1. Pelatihan, konsultasi dan pendampingan yang diberikan oleh Tim Abdimas sangat berguna bagi anggota BUMDes, hal ini terlihat dari keseriusan dan aktivitas peserta pada sesi diskusi dan tanya jawab serta pada saat konsultasi dan pendampingan program-program yang diberikan.
2. Peserta pelatihan sangat puas dengan kegiatan ini, tercermin dari antusiasme peserta pelatihan selama mengikuti program pelatihan.
3. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Direktur BUMDes Mattuju, serta peserta pelatihan, dalam hal ini masyarakat

desa Pitue, berterima kasih dengan adanya kegiatan yang memberikan pengetahuan, pelatihan, konsultasi, dan pendampingan secara gratis kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*. Vol. V, Nomor 1, Februari. p.1-13.
- Ramadana, C.B., Ribawanto, H., dan Suwondo, (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1, No. 6. p.1068-1076.
- AUGUSTINAH, F. (2019). Promotion Of Cassava Chips "Tette" Through Instagram And Facebook Accounts At Bumdes Madulang, Omben District, Sampang Regency. *DISEMINASI*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/DISEMINASI.v1i2.958.2019>.

PERESMIAN GAPURA DESA BINAAN



KEGIATAN PELATIHAN



PRODUK OLAHAN BUMDes MATTUJU



